

# Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya

*by* Christ William Sibarani 06151282126018

---

**Submission date:** 07-Mar-2025 08:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2607502792

**File name:** Masyarakat\_Universitas\_Sriwijaya\_-\_Christ\_William\_Sibarani.docx (70.95K)

**Word count:** 8792

**Character count:** 58155

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Peningkatan ini sangat penting karena pendidikan memiliki dampak besar terhadap kemajuan politik, budaya dan ekonomi. UU No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan “pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal.” Ketiga jalur ini berperan saling melengkapi dalam menceerdeaskan kehidupan bangsa. Pendidikan formal sendiri dilaksanakan di institusi resmi mencakup pendidikan di SD, SMP, SMA, dan PT. Sementara itu, pendidikan nonformal berperan sebagai pelengkap atau tambahan, seperti kursus dan bimbingan belajar (Syaadah, dkk., 2022). Adapun pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, di mana kerlarga berpersan sebagai pendidik utama dalam membentuk dasar bagi kelanjutan pendidikan tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan menjadi suatu fondasi utama untuk pembangunan negara. Di Negara ini, kualitas pendidikan selalu menjadi perhatian, terutama pada upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut Dahyanti dkk, (2025) meskipun berbagai langkah sudah dicoba untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat sejumlah tantangan seperti ketimpangan akses, rendahnya kualitas pengajaran, serta masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, analisis kebijakan pendidikan menjadi krusial untuk mengevaluasi langkah-langkah yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas.

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan seluruh masyarakat Indonesia memperoleh hak mereka dalam mengakses pendidikan. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang kesulitan melanjutkan studi, terutama ke perguruan tinggi, akibat

keterbatasan ekonomi, terciptanya SDM yang berkualitas tinggi sangat terbantu dengan adanya pendidikan tinggi yang dapat berkontribusi pada kemajuan Negara. Berikut ditetapkan pada UU No 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi. Indonesia mesti memperluas akses pendidikan serta meningkatkan kesempatan belajar diperguruan tinggi guna mencetak individu yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya memastikan bahwa anak-anak Indonesia, khususnya mereka yang berasal dari berbagai program yang dibuat, siswa-siswi dari keluarga kurang beruntung yang berprestasi mampu meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Suatu faktor utama yang menghalangi pemerataan pendidikan di Indonesia adalah kemiskinan dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah menghadirkan program KIP-Kuliah sebagai bentuk bantuan bagi masyarakat yang ingin menempuh pendidikan tinggi tetapi memiliki keterbatasan finansial

Beasiswa Bidikmisi pertama kali diperkenalkan pada tahun 2010 dan kemudian mengalami perubahan nama menjadi KIP-K pada tahun 2020 (Amin, dkk., 2022). Pada program studi pendidikan masyarakat Angkatan 2021, tercatat sebanyak 37 mahasiswa menerima beasiswa KIP-K. Adanya kebijakan ini, diharapkan dapat mengurangi angka putus kuliah yang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan dalam skema bantuan KIP-K, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menentukan perguruan tinggi yang diinginkan (Amin, dkk., 2022). Pendidikan tinggi memiliki kemampuan besar untuk memperbaiki pengaruh positif dalam mengembangkan SDM yang berkualitas.

Tujuan dari inisiatif KIP-Kuliah adalah agar memberikan lebih banyak siswa potensial dari keluarga kurang mampu untuk mengakses pendidikan tinggi, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Adanya bantuan dana pendidikan serta biaya hidup yang mencukupi, KIP-K memungkinkan mahasiswa untuk menempuh pendidikan tanpa terkendala masalah finansial. Melalui program ini, calon mahasiswa dapat dengan percaya diri memilih prodi terbaik di universitas sejalan pada minat mereka. Disisi lain,

orang tua pun akan lebih yakin dalam mendukung pendidikan anaknya tanpa terbebani biaya kuliah yang tinggi. Perguruan tinggi akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa baru untuk menentukan program studi sesuai minat dan potensi mereka. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa berpotensi dari keluarga berpenghasilan rendah untuk melanjutkan pendidikan mereka di program studi pilihan mereka.

Program KIP-Kuliah adalah sebuah inisiatif dari pemerintah yang dirancang bertujuan menawarkan bantuan keuangan pada calon mahasiswa yang keluarganya mengalami kesulitan keuangan, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terbebani biaya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 10 Tahun 2020, KIP-Kuliah ialah bentuk dukungan pendidikan yang disampaikan oleh pemerintah untuk membuka akses pendidikan bagi peserta didik dan mahasiswa baru dari keluarga yang kurang mampu (Suganda, dkk., 2022). Penerima KIP-K memiliki kewajiban akademik yang harus dipenuhi selama studi, termasuk menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.00 serta menyelesaikan perkuliahan dalam batas waktu maksimal 8 semester untuk jenjang S-1 dan pada jenjang D-3 maksimal 6 semester (Merita, dkk., 2024).

KIP-Kuliah didistribusikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui masing-masing perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki kuota penerima KIP-K yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat perkembangan dan kemajuan institusi tersebut (Arfyanti, dkk., 2022). Kemajuan suatu perguruan tinggi dapat diukur melalui status akreditasi institusi dan program studinya. Perguruan tinggi dengan akreditasi unggul umumnya memperoleh kuota penerima KIP-Kuliah yang lebih besar dibandingkan dengan perguruan tinggi yang berakreditasi Baik sekali atau Baik. Pemerintah berupaya memastikan bahwa melalui program KIP-K, tidak ada lagi mahasiswa yang terpaksa menghentikan studinya akibat kendala keuangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam program adalah ketimpangan

dalam pemerataan pendidikan serta ketidaktepatan sasaran bagi para penerima bantuan. Beberapa anak berasal dari keluarga yang memiliki kondisi finansial yang cukup baik, namun terdaftar sebagai penerima KIP-K. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari keluarga melalui kondisi finansial yang kurang mampu tidak terdaftar sebagai penerima bantuan ini. Ketidaktepatan ini disebabkan oleh proses verifikasi data yang kurang ketat, sehingga terjadi kesalahan dalam penyaluran bantuan KIP-K.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan penjabaran tersebut, rumusan masalah pada studi berikut ialah “apakah penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada program studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 di Universitas Sriwijaya sudah tepat sasaran.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Studi berikut bertujuan guna menganalisis ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dalam program studi pendidikan masyarakat angkata 2021 Universitas Sriwijaya

### **1.4 Manfaat Praktis**

Dari permasalahan yang telah disampaikan maka penelitian ini memiliki manfaat ialah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Perolehan studi berikut harapannya bisa bermanfaat serta memperluas wawasan terkait ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada program studi pendidikan masyarakat Universitas Sriwijaya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Penulis

Studi berikut harapannya bisa menyampaikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di program studi pendidikan masyarakat Universitas Sriwijaya tahun 2021. Selain itu, studi berikut dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dimana depan serta berkontribusi dalam pengembangan kajian-kajian serupa.

##### 2. Bagi pemerintah

Penelitian berikut harapannya bisa menyampaikan wawasan untuk pemerintah dalam menambah efektivitas pemilihan mahasiswa penerima KIP-K. Disisi lain, perolehan studi berikut pun harapannya bisa membantu pemerintah dalam merumuskan solusi yang lebih tepat guna mengatasi permasalahan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran program KIP-K.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTKA**

#### **1.1 Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan agen perubahan atau agent of change yang berperan dalam membawa kemajuan bagi negara di masa depan. Pada umumnya, usia mahasiswa berkisar antara 18 hingga 25 tahun, yang merupakan tahap transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal. Dalam tahap berikut, seseorang mulai mempunyai kesadaran akan tanggung jawab terhadap perkembangan dirinya. Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam lingkungan pendidikan tinggi (Gultom, dkk., 2024). Pada tahap ini, mereka mengembangkan identitas, nilai-nilai, serta kompetensi yang akan membentuk masa depan mereka. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan memiliki potensi untuk memberikan pengaruh serta mendorong perubahan positif di masyarakat. Mahasiswa ialah individu yang sudah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi yang mereka inginkan contohnya seperti universitas, institut, politeknik, sekolah kedinasan, dan akademi. Mahasiswa sudah memiliki tanggung jawab untuk dapat mengikuti peraturan dan peran dalam perkuliahan. Menjadi seorang mahasiswa di perguruan tinggi merupakan kemewahan yang tidak semua orang miliki kesempatan tersebut (Ahmad, dkk., 2024).

Mahasiswa adalah makhluk sosial yang sedang menjalani pendidikan tingkat PT misalnya universitas, akademi, sekolah tinggi serta politeknik (Agung, dkk., 2024). Sebagai bagian dari masyarakat akademik, mahasiswa diharapkan menjadi insan terdidik yang mampu berfikir kritis serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kemajuan masyarakat (Putri, dkk, 2024). Perguruan tinggi negeri maupun swasta, mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan diri melalui berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik (Hulukati, dkk., 2019).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan

tinggi, baik di universitas, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi. Mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan akademik, serta dipersiapkan untuk menjadi sarjana di masa depan.

## **2.2 Pengertian Beasiswa**

Beasiswa adalah program bantuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta untuk mendukung pelajar yang mengalami keterbatasan ekonomi, sehingga mereka tidak perlu mengkhawatirkan biaya pendidikan. Beasiswa berperan sebagai dukungan finansial bagi siswa atau mahasiswa yang mengalami keterbatasan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan (Kristania, 2023). Selain itu, beasiswa juga diperuntukkan bagi individu yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik (Fajariyanto, dkk., 2021). Secara umum, beasiswa bertujuan untuk mendukung kelancaran pendidikan dengan menyediakan bantuan keuangan bagi penerimanya (Kalua, dkk., 2024). Beasiswa dapat ditemukan di berbagai sekolah dasar, sekolah menengah atas, sekolah kejuruan, dan universitas adalah beberapa di antara tingkat pendidikan.

Di PT, utamanya di perguruan tinggi swasta, beasiswa sering ditawarkan untuk menarik calon mahasiswa baru agar memilih dan mendaftar di universitas tersebut (Setiawan, dkk., 2024). Pemberian bantuan biaya pendidikan melalui program beasiswa juga didasarkan pada kriteria tertentu dalam proses seleksi penerima. Secara umum, dana bantuan pendidikan diberikan oleh pemerintah, asosiasi, atau Yayasan kepada individu yang mengalami kendala finansial atau mempunyai prestasi, di bidang akademik maupun nonakademik.

Program Beasiswa adalah upaya untuk memastikan pendidikan yang merata setara, dan adil bagi seluruh masyarakat agar dapat melanjutkan pendidikan tanpa hambatan finansial. Tujuan utama dari penyaluran bantuan beasiswa adalah mendukung pelajar dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masyarakat (Kristania, 2023). Selain berfungsi sebagai bantuan finansial, beasiswa juga berperan sebagai sarana bagi pelajar untuk mewujudkan impian, mengembangkan potensi, serta



meraih prestasi akademik yang optimal. Melalui program beasiswa, pelajar dapat memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas, memungkinkan mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif di masyarakat.

Terdapat berbagai jenis beasiswa yang tersedia bagi mahasiswa, termasuk beasiswa berdasarkan prestasi akademik, ekonomi bagi mahasiswa yang kurang mampu, serta prestasi non-akademik. Pemerintah Indonesia juga turut menyediakan program beasiswa seperti Bidikmisi atau KIP-Kuliah yang berguna untuk meningkatkan pemerataan akses pada pendidikan. Para penerima beasiswa diharapkan juga dapat menjaga prestasi akademik mereka, sehingga mereka berupaya belajar dengan tekun agar nilai mereka tidak mengalami penurunan (Putri, A & Damarianti, M 2025). Namun, setiap mahasiswa memiliki cara untuk dapat mencapai hal akademik yang memuaskan, termasuk melakukan kecurangan akademik demi memperoleh nilai yang tinggi.

Berlandaskan sejumlah penjelasan tersebut, maka kesimpulannya program beasiswa yaitu bantuan yang diperuntukkan kepada calon mahasiswa yang menghadapi kendala finansial atau memiliki prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Program ini bertujuan untuk mendukung pelajar dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

### **2.3 Pengertian Bidikmisi**

Perguruan tinggi menyediakan berbagai jenis beasiswa, salah satunya adalah Bidikmisi. Program berikut tujuannya guna memberi peluang untuk masyarakat yang mengalami kendala dalam hal finansial agar tetap dapat mengakses pendidikan yang layak (Fauziyah & Abidin, 2020). Program tersebut berfungsi sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberimakan sebagai solusi bagi mereka lulusan SMA, SMK, dan MA yang mempunyai akademik yang memuaskan tetapi terhadala untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akibat terkendala dalam hal finansial orangtua. Kondisi finansial yang sulit

menjadi salah satu faktor utama dalam ketimpangan pemerataan pendidikan. Bagi mereka, perguruan tinggi terasa sangat sulit untuk dijangkau (Fauzi & Samsuruhuda, 2019)

Mahasiswa penerima Bidikmisi diharapkan untuk dapat menjalankan pendidikan dengan baik dan dapat lulus tepat waktu, memperoleh IPK yang tinggi, menaati peraturan yang berlaku di perguruan tinggi, serta disiplin dalam mengerjakan tugas dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak terdapat mahasiswa Bidikmisi yang tidak menunjukkan performa yang baik. Beasiswa Bidikmisi diberikan kepada mahasiswa ketika sudah dinyatakan lulus di perguruan tinggi yang dituju hingga batas waktu studi yang sudah ditentukan. Menurut Riza, Rahmat & Maisura (2024) pemberian Bidikmisi dapat dihentikan kapan saja jika mahasiswa penerima tidak memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan selain itu, bidikmisi juga akan dihentikan jika mahasiswa tersebut mengambil cuti, mengalami drop out, atau berstatus nonaktif. Kriteria mahasiswa yang berhak menerima bantuan biaya pendidikan melalui program Bidikmisi, antara lain:

1. Terdaftar sebagai pemegang KIP atau program bantuan serupa.
2. Pendapatan gabungan orang tua atau wali, jika dihitung secara kasar, tidak lebih dari Rp 4.000.000 per bulan untuk pekerjaan nonformal atau informal. Penghasilan ini merujuk pada rata-rata penghasilan per bulan selama setahun terakhir.
3. Jika penghasilan gabungan orang tua atau wali dibagi dengan jumlah anggota keluarga, maka hasilnya tidak lebih dari Rp 750.000 per bulan.

Sejak tahun 2020, program Bidikmisi mengalami perubahan nama menjadi KIP-Kuliah. Bidikmisi ialah bantuan biaya pendidikan yang disalurkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, serta Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, yang mencakup pembebasan biaya kuliah serta subsidi biaya hidup bagi mahasiswa penerima. Lamanya bantuan Bidikmisi disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, yaitu:

1. Delapan semester untuk program Strata Satu (S-1) atau

#### Diploma 4 (D-4)

2. Enam semester untuk program Diploma Tiga (D-3)
3. Empat semester untuk program Diploma Dua (D-2)
4. Dua semester untuk program Diploma Satu (D-1)

Menurut Fauzi dan Samsuruhuda (2019), mahasiswa penerima Bidikmisi mendapatkan bantuan biaya hidup dengan jumlah minimal Rp 750.000 per bulan, yang disalurkan setai enam bulan sekali dalam setiap semester. Program Bidikimisi dirancang dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang berprestasi secara akademis untuk mendapatkan akses ke pendidikan tinggi
2. Mendorong mahasiswa untuk meningkatkan prestasi, baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik
3. Memberikan motivasi untuk mahasiswa serta calon mahasiswa lainnya agar memiliki karakter yang kuat.
4. Untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, efektif, serta mempunyai kepedulian sosial agar dapat membantu mengakhiri siklus kemiskinan dan memperkuat masyarakat.

Berlandaskan Panduan Bidikimisi 2019 yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti, terdapat sejumlah tahapan yang perlu di perhatikan dalam penyelenggaraan program Bidikimisi tahun 2019. Mekanisme ini berlaku bagi calon penerima maupun pihak sekolah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Bagi Siswa:

- a. Siswa yang telah memiliki KIP-Kuliah bisa langsung melaksanakan pendaftaran dengan mandiri melalui lama resmi Bidikmisi.
- b. Siswa yang tidak memiliki KIP harus mendaftar terlebih dahulu ke pihak sekolah untuk mendapatkan rekomendasi.

Bagi Sekolah:

- a. Sekolah yang telah mempunyai kode akses sekolah dapat langsung menyarankan siswa dengan laman Bidikmisi dengan memakai Kombinasi NPSN serta NISN.
- b. Situs web Bidikmisi mengharuskan sekolah yang tidak memiliki kode akses sekolah untuk mendaftar sebagai institusi yang merekomendasikan dengan mengunggah pindaian dokumen yang diperlukan. Pihak Ditjen Belmawa Kemenristekdikti akan melakukan verifikasi dan memberikan kode akses sekolah setelah pendaftaran disetujui.
- c. Sisa yang disarankan diberikan nomor registrasi dan kode akses oleh institusi.
- d. Siswa yang telah mendapatkan kode akses wajib melakukan pendaftaran melalui laman Bidikmisi dan menyelesaikan seluruh tahapan hingga memperoleh Kode Akses Pendaftaran (KAP) serta PIN.
- e. KAP serta PIN sistem Bidikmisi dipakai untuk mendaftar pada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru di universitas.
- f. Untuk mahasiswa yang sudah diterima di PT dan dinyatakan sebagai penerima Bidikmisi, akan dilakukan Verifikasi lanjutan oleh perguruan tinggi guna memastikan kelayakan penerima berdasarkan dokumen pendukung yang telah diserahkan.

Menurut Fauzi dan Samsuruhuda (2019), calon penerima Bidikmisi harus merupakan lulusan SAM, SMK, MA, MAK atau sederajat yang memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Penghasilan kotor gabungan orang tua atau wali (suami dan Istri) maksimal Rp 4.000.000 per bulan, ataupun jika dibagi dengan jumlah anggota keluarga, pendapatan per orang tidak lebih dari Rp 750.000 per bulan.
2. Belum pernah ditetapkan selaku penerima Bidikmisi di perguruan tinggi mana pun di bawah Ristekdikti.
3. Tidak pernah terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi penyelenggara Bidikmisi pada tahun ajaran sebelumnya.

4. Lulus ujian masuk perguruan tinggi yang menawarkan layanan Bidikmisi, termasuk SNMPTN, SBMPTN, atau jalur seleksi lain yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara dan tiap-tiap panitia. Mahasiswa yang dinyatakan diterima selaku penerima Bidikmisi diwajibkan membuat surat pernyataan yang berisi komitmen serta tanggung jawab mereka sebagai penerima bantuan pendidikan ini.

#### **2.4 Pengertian Kartu Indonesia Pintar**

KIP merupakan program yang dirancang untuk mengatasi masalah dalam sektor pendidikan, terutama dalam menekan angka putus sekolah akibat kendala ekonomi. Seluruh anak, terutama yang berasal dari rumah tangga berpenghasilan rendah, harus memiliki akses yang sama ke sekolah, menurut program ini. Sesuai pada UU No 20 Tahun 2023 mengenai system Pendidikan Nasional, Pendidikan di Indonesia tersusun menjadi 3 jalur utama, yakni Pendidikan formal, nonformal, serta informal. Ketiga Lembaga ini memiliki peran melengkapi dalam membangun sistem pendidikan yang komperhensif. Pendidikan informal, yang berpusat pada lingkungan keluarga, menjadi fondasi utama dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter anak sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut (Husin, dkk, 2022). Pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan jalur pendidikan yang paling umum ditempuh oleh peserta didik. Melalui pendidikan formal, diharapkan anak-anak dapat mendapatkan landasan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan agar menghadapi dunia kerja di masa mendatang. Namun, dalam beberapa situasi, ada anak-anak yang harus menghentikan pendidikan formalnya karena kondisi ekonomi keluarga yang memaksa mereka untuk turun serta dalam mencari nafkah (Husin, dkk, 2021).

Sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia, Program KIP-Kuliah dibuat untuk membantuk anak-anak dari keluarga kurang mampu agar tetap bisa mengenyam pendidikan (Siddik, dkk, 2022). Program berikut diberikan kepada seluruh anak usia sekolah, yakni

rentang usia 6 hingga 21 tahun, guna memastikan bahwa mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Program berikut dirancang untuk anak yang asalnya dari keluarga dengan kendala finansial untuk mencegah mereka putus sekolah, dan mendukung kebutuhan pendidikan mereka. Bantuan yang diberikan melalui KIP dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik untuk menunjang berbagai keperluan dalam proses pembelajaran seperti biaya transportasi, perlengkapan sekolah, serta kebutuhan harian lainnya guna memastikan kelancaran pendidikan mereka (Milyan, 2023).

Program KIP diharapkan dapat menghilangkan hambatan finansial sebagai alasan siswa putus sekolah. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat tantangan terkait pemerataan akses. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terdapat anak dari keluarga kurang mampu yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan, meskipun program ini pada dasarnya dirancang untuk memastikan bahwa mereka memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program ini agar tujuan pemerataan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Edrial, dkk, 2022).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat diketahui, bahwa KIP adalah bantuan dari pemerintah yang tujuannya membantu anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dalam hal pendidikan mereka. Tujuan dari program berikut adalah untuk menurunkan angka putus sekolah dan membantu biaya pendidikan seperti transportasi, uang saku, dan perlengkapan sekolah.

### **2.5 Pengertian Kartu Indonesia Pintar Kuliah**

Program KIP ialah bentuk dukungan bagi siswa berprestasi yang mengalami keterbatasan ekonomi agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Proses penentuan mahasiswa yang berhak menerima beasiswa KIP-K memerlukan waktu yang cukup lama, mengingat perlunya verifikasi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Santoso (2023), KIP-Kuliah

berasal dari program indonesia pintar, ini adalah program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk anak-anak yang lulus dari sekolah menengah atas atau sederajat yang mempunyai prestasi akademik baik namun mengalami kendala ekonomi

Program KIP-Kuliah ialah program bantuan pemerintah yang dirancang untuk membantu siswa dari keluarga berpenghasilan rendah dengan biaya pendidikan mereka (Junaidi, dkk., 2024). Banyak keluarga yang menghadapi kendala ekonomi, sehingga anak-anak mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan akses pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Melalui program ini, pemerintah berupaya memastikan bahwa keterbatasan finansial tidak menjadi hambatan bagi calon mahasiswa untuk memiliki potensi akademik dan motivasi tinggi untuk melanjutkan studi. Namun, seleksi penerima KIP-K sering menjadi tantangan tersendiri karena berbagai kriteria yang harus dipertimbangkan secara adil dan objektif. Secara keseluruhan, program KIP-K dirancang untuk membantu anak-anak yang memiliki kendala finansial untuk dapat menempuh pendidikan tinggi. Adanya bantuan finansial ini, penerima KIP-K memiliki kesempatan lebih besar untuk menyelesaikan studi tepat waktu, mengembangkan potensi diri akademik, serta meningkatkan prestasi akademik.

Menurut buku saku Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2021) Kartu Indonesia Kuliah (KIP-K) memiliki <sup>3</sup> komponen Pembiayaan KIP Pendidikan Tinggi

#### 1. Komponen Pembiayaan Program KIP Kuliah a

- a. Program KIP Kuliah disampaikan berupa uang tunai dengan rincian komponen biayanya:
  1. bantuan biaya pendidikan
  2. bantuan biaya hidup
  3. bantuan biaya pengelolaan.
- b. Bantuan biaya pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf a angka 1) diberikan secara langsung ke rekening Perguruan Tinggi setiap semester untuk membiayai operasional pendidikan yang

terkait langsung dengan proses pembelajaran bagi penerima Program KIP Kuliah sesuai ketentuan lamanya waktu studi.

- c. Bantuan biaya hidup yang tertera pada huruf a angka 2) diberikan secara langsung ke rekening penerima Program KIP Kuliah setiap semester untuk membantu biaya hidup selama menempuh proses pendidikan di Perguruan Tinggi sesuai ketentuan lamanya waktu studi.
- d. Bantuan biaya pengelolaan yang tertera pada huruf a angka 3) ditransfer langsung ke rekening PTN serta LLDIKTI, yang dimanfaatkan untuk membantu membiayai pengeluaran:
  1. Kedatangan mahasiswa penerima Program KIP-Kuliah yang berasal dari luar provinsi.
  2. Tempat tinggal sementara bagi penerima Program KIP Kuliah.
  3. Implementasi Program KIP Kuliah di PTN serta LLDIKTIK.
- e. Ketentuan mengenai durasi masa studi yang disebutkan pada point b dan c ialah:
  1. Program Sjana serta program Diploma IV memilih batas waktu maksimal 8 (delapan) semester.
  2. Program Diploma III dapat ditempuh paling lama 6 (enam) semester.
  3. Program Diploma II memiliki durasi studi maksimal 4 (empat) semester.
  4. Program Diploma I memiliki batas waktu penyelesaian maksimal 2 (dua) semester
  5. Program Profesi dapat ditempuh dalam jangka waktu paling lama 4 (empat) semester
- f. Rektor menetapkan kebutuhan biaya pendidikan penerima KIP Kuliah setiap semester, yang menentukan besaran bantuan



pembiayaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf a angka 1.

- g. Penetapan Rektor atas biaya pendidikan penerima KIP Kuliah yang dimaksud dalam huruf f, dengan bunyi:
1. Bantuan sejumlah Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus) per semester diberikan kepada penerima KIP Kuliah lanjutan
  2. Terbanyak sejumlah:
    - a. Maksimal Rp 12.000.000 (dua belas juta rupiah) per semester buat mahasiswa di program studi pada akreditasi A ataupun akreditasi unggul.
    - b. Maksimal Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) per semester buat mahasiswa di program studi dengan akreditasi B ataupun akreditasi Sangat Baik.
    - c. Maksimal Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus rupiah) per semester buat mahasiswa di program studi dengan akreditasi C ataupun akreditasi Baik.

Menurut Santoso (2023), Program KIP-Kuliah mempunyai berbagai persyaratan dan tahapan untuk memilih calon penerima yang memiliki potensi secara akademik seerta memiliki motivasi tinggi untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, persyaratannya diantaranya:

1. Penerima KIP-Kuliah ialah siswa SMA ataupun setara, baik yang hendak lulus di tahun ini maupun yang sudah lulus dalam dua tahun terakhir.
2. Memiliki prestasi akademik yang baik semasa bersekolah di SMA atau sederajat, tetapi menghadapi kendala ekonomi yang dapat dibuktikan melalui dokumen resmi.
3. Dinyatakan lulus dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan program studi yang terakreditasi A atau B, serta dalam kondisi tertentu dapat diterima pada program studi dengan akreditasi C

Senada dengan hal tersebut, Sekretarian Jendral Kemendikbudristek (2021) juga menguraikan persyaratan bagi calon penerima KIP-K:

1. Siswa yang bisa lulus tahun ini ataupun yang telah lulus dalam 2 tahun terakhir dari SMA, SMK, ataupun lembaga yang sederajat berhak menerima KIP-Kuliah.
2. Mempunyai latar belakang akademis yang kuat namun, menurut catatan resmi, berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.
3. Diterima di PTN ataupun PTS dengan program studi yang telah disetujui setelah melewati proses seleksi penerimaan mahasiswa baru lewat berbagai cara.

Menurut buku saku Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2021) mekanisme penetapan mahasiswa penerima program bantuan UKT/SPP KIP-K:

1. Perguruan Tinggi melakukan seleksi dan verifikasi calon penerima Program Bantuan UKT/SPP sesuai dengan persyaratan penerima Bantuan UKT/SPP.
2. Perguruan Tinggi mengajukan usulan Mahasiswa penerima Bantuan UKT/SPP pada semester berjalan sesuai dengan persyaratan penerima Bantuan UKT/SPP.
3. Mahasiswa penerima Bantuan UKT/SPP pada semester sebelumnya diusulkan sebagai mahasiswa penerima Bantuan UKT/SPP sepanjang masih memenuhi persyaratan penerima Bantuan UKT/SPP.
4. Usulan calon penerima Bantuan UKT/SPP sebagaimana dimaksud pada angka 2 berdasarkan kuota penerima Bantuan UKT/SPP yang ditetapkan oleh Puslapdik.
5. Perguruan Tinggi mengajukan usulan calon Program Bantuan UKT/SPP kepada Puslapdik melalui sistem KIP Kuliah pada laman <https://kipkuliah.kemdikbud.go.id/>.
6. Usulan calon penerima bantuan UKT/SPP dari Perguruan Tinggi yang sebagaimana angka 2 dapat bersumber dari pemangku kepentingan yang memiliki komitmen terhadap kemajuan pendidikan tinggi

7. Usulan calon penerima bantuan UKT/SPP sebagaimana dimaksud angka 2 harus disertai dengan besaran UKT/SPP calon penerima bantuan
8. besaran UKT/SPP calon penerima bantuan sebagaimana huruf g merupakan besaran UKT/SPP yang ditetapkan oleh Rektor yang telah diunggah dalam PDDikti
9. Puslapdik melakukan validasi terhadap usulan calon penerima Program Bantuan UKT/SPP Kuliah dari Perguruan Tinggi
10. Berdasarkan hasil validasi sebagaimana dimaksud pada huruf i, Puslapdik menetapkan penerima Program Bantuan UKT/SPP
11. Penetapan penerima Program Bantuan UKT/SPP sebagaimana dimaksud pada huruf j disampaikan kepada Perguruan Tinggi.

Selain itu, mahasiswa calon penerima KIP-Kuliah di PTN ataupun PTS akan melalui proses seleksi tambahan yang mencakup beberapa tahap. Mahasiswa yang telah menerima bantuan beasiswa KIP-K diwajibkan untuk memenuhi berbagai persyaratan sebagai penerima, salah satunya adalah mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3.00 serta menyelesaikan studi tepat waktu. Persyaratan ini menjadi salah satu indikator pencapaian akademik, di mana keberhasilan dalam mempertahankan prestasi akademik mencerminkan dorongan dan motivasi mahasiswa untuk berprestasi, dengan IPK sebagai salah satu tolak ukurnya (Marita, dkk., 2024).

Menurut Sekretarian Jendral Kemendikbudristek (2021), calon penerima KIP-Kuliah yang mengalami kendala ekonomi dapat dibuktikan melalui:

1. Memiliki KIP sebagai bentuk kepemilikan program bantuan pendidikan nasional.
2. Asalnya dari keluarga yang terdaftar sebagai peserta PKH.
3. Memegang KKS.
4. Merupakan mahasiswa yang asalnya dari panti sosial ataupun panti asuhan.
5. Berasal dari keluarga yang masuk dalam kategori desil kirang atau sama dengan kategori 4 dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Jika calon penerima tidak mematuhi 5 persyaratan tersebut, mereka tetap bisa mendaftar sebagai penerima KIP-Kuliah dengan syarat menunjukkan ketidakmampuan ekonomi. Ketentuan yang berlaku adalah:

1. Pendapatan kotor gabungan orang tua atau wali tidak lebih dari Rp 4.000.000, (empat juta rupiah)/ bulan.
2. Jika penghasilan kotor gabungan disusun atas banyaknya anggota keluarga, maka hasilnya tidak lebih dari Rp 750.000/ bulan.

Menurut Buku Saku Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan (2021), program KIP-Kuliah untuk pendidikan tinggi bertujuan untuk:

4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa warga Negara Indonesia yang mengalami kendala keuangan yang menghalangi mereka untuk kuliah.
5. Meningkatkan prestasi mahasiswa pada bidang akademik ataupun non-akademik.
6. Memastikan bahwa siswa dari daerah 3T (“terdepan, terluar, dan tertinggal”) ataupun mereka yang bersekolah di institusi yang berada di wilayah yang terkena dampak kerusuhan sipil ataupun bencana alam dapat terus melanjutkan pendidikannya.
7. Menaikkan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi di Indonesia.

Menurut Sibagariang dkk, (2025) pelaksanaan program KIP-Kuliah didasarkan pada regulasi yang berlaku. Salah satunya adalah UU No 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, dimana pemerintah Indonesia mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan akses serta peluang belajar di perguruan tinggi. Sesuai dengan ketentuan pada undang-undang tersebut, pemerintah harus tetap berupaya untuk dapat memperluas akses pendidikan tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas serta kompetitif. Sehingga, pemerintah berkomitmen guna memastikan bahwasannya mahasiswa dari keluarga kurang mampu, utamanya yang berprestasi tetap mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi.

Menurut buku saku Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2021) pembatalan penerima KIP-K Pendidikan Tinggi dilakukan apabila penerima KIP-K:

1. Mahasiswa penerima meninggal dunia

2. Mahasiswa penerima putus kuliah
3. Mahasiswa pindah Perguruan Tinggi
4. Mahasiswa sedang cuti akademik ataupun mengambil cuti karena alasan selain kesehatan karena alasan kesehatan selama lebih dari dua semester
5. Mahasiswa tersebut menolak untuk menerima KIP-Kuliah Perguruan Tinggi
6. Mahasiswa dijatuhi hukuman pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan
7. Mahasiswa terbukti terlibat pada kegiatan yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD
8. Mahasiswa tidak lagi termasuk dalam kategori prioritas penerima atau tidak memenuhi persyaratan sebagai penerima KIP-Kuliah

Jika terjadi <sup>3</sup>terjadi pembatalan penerima KIP-K setelah itu, perguruan tinggi bisa mengusulkan pengganti penerima KIP-Kuliah. Klausul-klausul berikut ini mengatur bagaimana rencana penggantian penerima KIP-Kuliah dilaksanakan:

1. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang masih aktif dan wajib persyarikatan sebagai calon penerima KIP-Kuliah.
2. Mahasiswa pengganti tersebut harus terdaftar di semester yang sama dengan mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah namun status penerimaannya ditolak.
3. Mahasiswa pengganti KIP-Kuliah tidak diperbolehkan berada pada semester v pada jenjang S1 atau D-4 atau semester III pada jenjang D-3.
4. Perguruan Tinggi wajib Menyusun berita acara serta surat keputusan mengenai penetapan mahasiswa pengganti penerima KIP-Kuliah Pendidikan Tinggi, yang ditandatangani oleh Pimpinan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas <sup>1</sup>dapat disimpulkan bahwa KIP-Kuliah adalah program dari pemerintah yang bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Program ini menetapkan sejumlah persyaratan dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon penerima. Selain itu, mahasiswa yang menerima bantuan KIP-

Kuliah juga memiliki tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan selama masa penerimaan bantuan.

## **2.6 Indikator Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah**

Menurut Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek (2021) terdapat dua indikator penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah yaitu:

### **2.6.1 Ekonomi**

Salah satu permasalahan utama dalam penyaluran dana bantuan KIP-Kuliah adalah ketidaktepatan dalam penentuan penerima. Masih ditemukan kasus di mana bantuan yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa kurang mampu justru diterima oleh individu yang secara finansial tergolong mampu. Hal ini menyebabkan adanya penyalahgunaan dana, di mana sebagian penerima menunggunakan bantuan tersebut untuk keperluan konsumtif yang tidak sejalan dengan sasaran utama program. Penerima bantuan KIP-Kuliah yang tidak tepat sasaran dan tidak memnuhi prioritas disebabkan oleh beberapa faktor (Ahmad, dkk., 2024). Beberapa di antaranya adalah adanya manipulasi data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, proses seleksi yang belum optimal di beberapa perguruan tinggi, kurangnya transparansi informasi terkait KIP-K, serta ketidaksetaraan dalam pelaksanaanya.

Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) harus dilaksanakan oleh pemerintah dengan baik dan tepat sasaran karena dengan keberhasilan program KIP-Kuliah menjadi salah satu bukti nyata pemerintah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Mekanisme seleksi KIP-Kuliah perlu di evaluasi lebih lanjut oleh pemerintah untuk dapat memastikan bahwa bantuan program tersebut dapat tepat sasaran dan program benar-benar dapat diakses oleh mereka yang membutuhkannya (Sibagariang, dkk, 2025).

### **2.6.2 Akademik**

Mahasiswa yang menerima bantuan sosial KIP-Kuliah harus menjaga prestasi akademik dan non-akademiknya tetap stabil, sehingga mereka dapat

menyelesaikan studi tepat waktu dan memperoleh pekerjaan yang layak. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pengetasan kemiskinan di Indonesia. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa penerima KIP-Kuliah mengalami penurunan prestasi akademik. Pemerintah berharap dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa tidak mengalami kendala dalam menempuh pendidikan, karena mereka tidak perlu lagi khawatir tentang biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari, sehingga motivasi belajar dapat terjaga (Partiwi, dkk, 2024)

Program beasiswa KIP-K bukan hanya memberikan bantuan ekonomi bagi mahasiswa, namun berperan dalam menjaga fokus dan motivasi mereka dalam belajar. Selain memenuhi tuntutan akademik, penerima KIP-Kuliah juga memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan beasiswa yang terima dengan baik. Menurut Alviyah dkk. (2023), hal ini mengajarkan mahasiswa untuk menjalankan Amanah dengan penuh tanggung jawab serta menjadi teladan bagi mahasiswa lainnya agar lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu memiliki relevansi digunakan sebagai landasan dan referensi dalam penelitian ini, serta disajikan sebagai bahan pertimbangan dan penguat dalam analisis hasil penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1 Deskripsi Desa Senuro**

Desa Senuro terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan ilir, secara administratif. Desa ini berjarah sekitar “4,5 km dari pusat Kecamatan Tanjung Batu, 30 km dari ibu kota Kabupaten Ogan ilir, dan sekitar 60 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Selatan.” Desa Senuro mengalami pemekaran menjadi dua wilayah, yakni Desa Senuro Barat serta Desa Senuro Timur, ini dibagi oleh jalan utamanya yang melintasi area perumahan. Secara keseluruhan, wilayah Desa Senuro mencapai 1.475 hektare, dengan batas administrasi yaitu:

8. Bagian timur : Desa Senuro Timur
9. Bagian Selatan : Desa Tanjung Batu Seberang
10. Bagian barat : Desa Tanjung Lalang
11. Bagian utara : PTPN VII Cinta Manis

Secara administrasi, desa senuro terbagi menjadi dua wilayah yang masing-masing dikelola oleh seorang kepala desa beserta perangkatnya. Meskipun demikian, dalam aspek Pembangunan serta kegiatan fisik maupun nonfisik, masyarakat Desa Senuro tetap menjunjung tinggi semangat gotong-royong dan kebersamaan. Desa Senuro mempunyai berbagai komunitas, seperti Karang Taruna, Pemuda Masjid, Grup Hadroh, dan Komunitas Olahraga. Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, terutama petani karet dan petani nanas, serta beberapa sektor pertanian lainnya.

#### **4.1.2 Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di Desa Senuro dilihat dari data kependudukan tahun 2024 mencatat bahwa penduduk di Desa Senuro berjumlah 2.909 jiwa. Berikut tabel mengenai jumlah penduduk Desa Senuro berdasarkan jenis kelamin:



Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui banyaknya penduduk Wanita di Desa Senuro lebih tinggi daripada dalam banyaknya penduduk laki-laki. Selanjutnya, berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk senuro berdasarkan kelompok usia:

#### 4.1.3 Tingkat Pendidikan

Pada jenjang pendidikan masyarakat yang ada di desa senuro rata-rata adalah tamatan sekolah dasar yaitu sebesar 615 jiwa, data tingkat pendidikan penduduk desa senuro akan diuraikan pada tabel berikut:

#### 4.2 Subjek Penelitian

*Key Informan* atau subjek penelitian (SP) dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang, 1 kepala desa, 3 orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah, 5 mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan 2 mahasiswa bukan penerima KIP-Kuliah.

#### 4.3 Hasil Penelitian

Berlandaskan perolehan studi yang sudah dilaksanakan, didapatkan data mengenai sejauh mana KIP-Kuliah tepat sasaran dalam penerimaannya bagi mahasiswa, dengan hasil berikut:

##### 4.3.1 Ekonomi

Dalam indikator ekonomi, penulis melaksanakan wawancara dengan orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah untuk memperoleh informasi mengenai jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, kondisi tempat tinggal, tantangan dalam pembiayaan pendidikan, serta peran pemerintah dalam memberikan bantuan. Hasil wawancara dengan narasumber "JL"

Pekerjaan saya petani untuk, penghasilan saya ya kira kira sekitar satu juta per bulan atau bisa juga kurang dari itu untuk keadaan rumah saya cukup baik, nyaman juga dan lumayan layak untuk dihuni untuk keluarga saya, Kesulitannya terkadang uang yang udah dihasilkan aja masih kurang untuk membiayai kehidupan sehari-hari apalagi kalau untuk menyisihkan uang untuk kuliah sangat tidak tercukupi, sejauh ini ada seperti bantuan pkh tapi kami

1 hanya beberapa kali saja dapat seperti bantuan beras (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni

“UN” menyatakan bahwa:

Pekerjaan saya itu petani, untuk, penghasilan saya itu perminggu itupun tidak tentu sesuai harga karet kalau harga karet lagi naik penghasilan saya lumayan, tempat tinggal saya Sederhana saja warisan orang tua, kadang-kadang saya susah untuk membiayai, untuk bantuan dari pemerintah belum pernah dapat saya (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni

“NH” menyatakan bahwa:

Saya ini kerja jadi petani karet, penghasilan ya kira-kira sekitar satu juta hingga satu juta lima ratus per bulan. Rumah kami sederhana aja, rumah pamnggung dari kayu. Penghasilan segitu agak susah buat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Selama ini kami belum pernah dapat bantuan dari pemerintah (6 November 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tau mahasiswa penerima KIP-Kuliah bekerja sebagai petani, terutama petani karet, dengan pendapatan rata-rata sekitar Rp 1.000.000 per bulan. Mayoritas keluarga mahasiswa tersebut tinggal di rumah yang sederhana dan sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka akibat keterbatasan ekonomi. Terkait bantuan dari pemerintah, dan terdapat orang tua yang pernah menerima bantuan dan ada juga yang tidak pernah memperoleh bantuan.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) untuk menggali informasi terkait pemahaman mereka mengenai program KIP-K, manfaat yang dirasakan, kondisi ekonomi keluarga termasuk penghasilan orang tua, jumlah tanggungan keluarga dalam proses seleksi KIP-K, serta keadaan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “BF”:

Waktu itu ikut sanggar belajar yang dibuat oleh kating, di sana dijelaskan tentang program kip sampai dibimbing cara daftarnya,

membantu, mengingat pengeluaran untuk kuliah itu banyak, seperti penghasilan pada umumnya penghasilan keluarga tidak menentu sesuai dengan harga karet yang musiman, kadang banyak kadang sedikit, kalo musim kemarau karetnya sedikit karena kering, penting, karena semakin banyak tanggung keluarga makin banyak pula beban ekonomi keluarga yang harus dipenuhi, berpengaruh misalnya kayak kemaren waktu daftar kip, salah satu syaratnya dengan ngefoto rumah (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni "DA"

menyatakan bahwa:

Saya pertama kali mengetahui program KIP saat mengikuti kegiatan di sanggar belajar waktu kelas 12 Madrasah Aliyah. Mereka memberikan informasi lengkap tentang berbagai bantuan pendidikan, termasuk program KIP, mulai dari cara mendaftar, syarat-syarat yang harus dipenuhi, hingga manfaatnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dukungan finansial, sangat membantu karena bisa meringankan beban biaya pendidikan saya. penghasilan orang tua sekitar 1.000.000 - 1.500.000 per bulan jadi cukup terbatas, sangat penting karena semakin banyak tanggungan semakin besar kebutuhan keluarga terutama dalam pendidikan, kondisi rumah sederhana menunjukkan bahwa keluarga memang membutuhkan bantuan, dan ini membantu saat menentukan kelayakan untuk KIP (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni "LI"

menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang KIP-K ini dari kakak tingkatku yang sudah kuliah karena dia saya mengetahui banyak hal tentang kuliah salah satunya tentang KIP-K ini, kalau membantu keluarga tidak begitu tapi cukup terbantu dengan adanya KIP-K ini saya bisa kuliah dan juga bisa membeli barang yang diperlukan dalam berkuliah, penghasilan keluargaku sekitar 1.000.000 per bulan bahkan kurang dari itu, belum lagi banyak keperluan yang perlu dipenuhi yang bahkan kadang uang itu aja tidak cukup untuk kebutuhan sehari hari kami, menurut saya tanggungan dalam keluarga juga cukup penting untuk menentukan berapa banyak yang berhak menerima KIP-K karena dengan penghasilan yang sedikit untuk banyak orang itu sangat sulit bagi mereka memenuhi kebutuhan apalagi kalau berkenaan dengan anak yang berkuliah, untuk tempat tinggal tidak terlalu berpengaruh karena terkadang rumah orang biasa saja terlihat sederhana tapi ternyata orang tersebut kehidupannya cukup terjamin (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “SB” menyatakan bahwa:

Saya tahu tentang KIP dari sekolah saat ada sosialisasi tentang bantuan pendidikan, Iya, sangat membantu dengan adanya KIP-K, beban biaya pendidikan menjadi lebih ringan bagi keluarga saya, Penghasilan keluarga saya sekitar Rp 500.000-Rp 1.000.000 per bulan, dari pekerjaan ayah saya sebagai petani karet, Penting sekali, karena semakin banyak tanggungan, semakin besar kebutuhan keluarga, terutama dalam hal pendidikan, Menurut saya, sangat berpengaruh. Keluarga dengan kondisi tempat tinggal yang kurang layak biasanya benar-benar membutuhkan bantuan seperti KIP (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “RM” menyatakan bahwa:

Saya tahu tentang KIP-Kuliah dari kawan-kawan. Katanya, KIP-Kuliah ini bisa membantu mahasiswa yang keadaan ekonominya kurang mampu. Pendapat keluarga saya sekitar lima ratudan diselingi jualan seminggu sekali. Sangat penting karena semakin banyak tanggungan dalam keluarga semakin beas beban finansial yang harus ditanggung. Saya pikir rumah berpengaruh karena biasanya kondisi rumahnya lebih sederhana mendapat prioritas (21 November 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah pertama kali mengetahui program tersebut melalui teman, kakak tingkat, serta kegiatan sekolah. Mereka merasa sangat terbantu dengan bantuan ini, dengan kondisi ekonomi yang terbatas dengan kisaran penghasilan berkisar Rp 1.000.000 hingga 1.500.000 per bulan. Selain faktor penghasilan, jumlah tanggungan serta kondisi tempat tinggal menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan penerima bantuan KIP-K

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Desa Senuro Barat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi masyarakat, tantangan yang dihadapi keluarga dalam aspek ekonomi, bantuan yang telah diberikan pemerintah, strategi dalam mengatasi permasalahan ekonomi, serta upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “AR”:

Keadaan ekonomi di desa ini bisa dibilang cukup sulit, meskipun tidak semua keluarga tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Tantangan utama yang dihadapi oleh desa ini adalah hasil dari tani karena mayoritas Masyarakat bekerja sebagai petani. Hasil tani sering tidak stabil, yang menjadi masalah utama. Mengenai bantuan dari pemerintah, Sebagian besar warga menerima bantuan seperti BLT. Namun, untuk masalah ekonomi yang mendesak, biasanya kembali lagi ke keluarga masing-masing dari kepala desa tidak ada bantuan. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa ini harus ada program pinjaman modal dan pembentukan komunitas UMKM. (4 November 2024).

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Senuro Barat menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun tidak seluruh warga tergolong dalam kategori menengah ke bawah. Salah satu kendala utama adalah ketidakstabilan hasil pertanian, yang merupakan sumber pendapatan utama masyarakat. Meskipun beberapa warga telah menerima bantuan pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), dukungan ekonomi yang tersedia masih tergolong minim.

#### 4.3.2 Akademik

Pada indikator akademik, peneliti wawancara dengan orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah untuk memperoleh informasi terkait dengan peningkatan prestasi akademik, motivasi belajar, penggunaan dan KIP-Kuliah, perubahan nilai, serta dampak program ini terhadap orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber "JL":

Saya sebagai orang tua melihat bahwa prestasi akademiknya tidak begitu terlihat tapi dia tetap gigih serta rajin dalam berkuliah, Iya dia begitu bersemangat karena kuliah apalagi tanpa biaya adalah impian banyak orang, dana yang diperoleh dari KIP-Kuliah dipakai untuk memenuhi kebutuhan kuliah itu sendiri seperti membeli laptop update hp yang bisa untuk zoom dan lainnya, tidak, karena saya sebagai orang tua tidak terlalu menekan dan juga tidak membiarkan, saya berharap anak saya terus belajar giat dan bisa lulus di waktu yang tepat, Iya saya sangat merasa terbantu sebagai orang tua karena tidak perlu banyak mengeluarkan uang dalam berkuliahnya (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni

“UN” menyatakan bahwa:

Peningkatan prestasi tidak langsung meningkat drastis, anak saya jadi rajin belajar karena seandainya terjadi penurunan nilai selama kuliah bantuan KIP-K nya bakalan dicabut, dananya dipakai untuk kebutuhan kuliah, ongkos pergi ke kampus atau kegiatan lain yang ada di kampus Palembang dan lainnya, walaupun menerima duit KIP-K tidak menutup kemungkinan kalo masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi menggunakan uang pribadi, Seperti belajar pada umumnya, ya orang tua akan selalu mendukung anaknya apalagi yang berkaitan dengan studinya (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni

“NH” menyatakan bahwa:

Saya lihat anak saya jadi semangat belajarnya ya sejak dapat KIP-Kuliah. Program ini sangat membantu dia jadi fokus karena kebutuhan kuliahnya<sup>1</sup> terpenuhi semua. Biasanya uang KIPnya dipakai untuk beli buku, alat tulis, sama biaya transportasi ke kampus. Program ini sangat membantu, meskipun ya kadang masih kurang. Tapi ada peningkatan juga di nilai kulianya walaupun bertahap. KIP-Kuliah ini sangat meringankan jadi kami bisa lebih fokus mendukung dia belajar tanpa takut soal biaya (6 November 2024).

Hasil wawancara dengan orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah, dapat diketahui bahwa adanya bantuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan semangat belajar mahasiswa. Sebagian besar dana yang diterima dimanfaatkan untuk memberi alat tulis, buku, serta biaya transportasi ke kampus. Selain itu, orang tua juga mengamati adanya peningkatan nilai akademik pada anak mereka. Dengan adanya program KIP-K orang tua dapat lebih fokus dalam memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anak tanpa harus terbebani oleh biaya<sup>1</sup>

Peneliti telah melakukan wawancara dengan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) untuk mengidentifikasi pengaruh program tersebut terhadap aspek akademik, motivasi belajar, penggunaan dan bantuan, perubahan nilai akademik, serta tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “BF”:

Iya, karena dengan bantuan KIP-K saya merasa lebih tenang secara finansial sehingga bisa lebih fokus belajar tanpa memikirkan membayar UKT, saya jadi semangat belajar yang buat paling semangat itu karena tidak terlalu khawatir soal biaya biasanya digunakan untuk kebutuhan kuliah, misalnya printer, kertas, tinta, alat tulis, membantu biaya magang dan PLP, dan kegiatan kampus lainnya, Sejak menerima KIP-K, nilai saya semakin baik. Saya jadi lebih fokus kuliah karena nggak khawatir soal biaya, jadi bisa lebih serius mengejar prestasi akademik. Iya, kip membuat saya lebih yakin lulus tepat waktu karena tidak terlalu khawatir soal biaya, jadi bisa lebih fokus belajar (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “DA”

menyatakan bahwa:

KIP-K sangat membantu saya fokus pada belajar tanpa terlalu khawatir soal biaya dan motivasi belajar saya jadi meningkat dan yang membuat saya semangat karena saya bisa membeli perlengkapan belajar yang dibutuhkan, biasanya saya gunakan untuk membeli buku, alat tulis, dan kebutuhan akademik lainnya. Sangat membantu meskipun kadang masih ada kekurangan, setelah saya menerima KIP-K juga ada peningkatan, dan menurut saya ini karena saya bisa belajar dengan lebih nyaman, KIP-K juga memberi saya keyakinan untuk lulus tepat waktu karena bisa memenuhi kebutuhan studi (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “LI”

menyatakan bahwa:

Tidak juga, setidaknya saya sudah merasa cukup terjamin dengan adanya KIP-K ini karena sangat membantu saya memenuhi apa saja yang diperlukan dalam berkuliah, Iya saya cukup termotivasi karena bisa berkuliah di kampus impian dengan beasiswa ini adalah impian banyak orang yang mungkin orang lain belum bisa mendapatkan rezeki seperti ini, cukup terbantu kemarin saya gunakan dana KIP-K ini untuk beli laptop, update hp yang lebih membantu berkuliah dan masih banyak lainnya yang tidak bisa disebutkan, tidak terlalu karena saya berkuliah dengan kemampuan yang saya miliki saja, saya berprinsip untuk lulus tepat waktu dan juga berproses saja tidak terlalu mengejar target terlalu cepat dan juga tidak ingin terlalu lambat (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “SB”

menyatakan bahwa:

Iya, dengan adanya KIP-K, saya jadi lebih tenang dan bisa fokus belajar tanpa harus khawatir soal biaya, Motivasi saya meningkat, terutama karena merasa didukung oleh pemerintah dan ingin membuktikan bahwa saya layak menerima bantuan ini, Saya pakai

untuk beli peralatan dan bahan praktik biasanya, juga kadang buat bayar keperluan lainnya seperti akomodasi dan transportasi serta lainnya. Ada peningkatan dalam nilai IPK saya. Faktor utamanya adalah saya bisa fokus belajar karena kebutuhan akademik terpenuhi. Betul, dengan KIP-K, saya lebih optimis untuk bisa lulus tepat waktu. Rencana studi saya jadi lebih lancar tanpa terhambat biaya (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “RM” menyatakan bahwa:

Iya, KIP-Kuliah sangat membantu saya, jadi bisa leboh fokus belajar tanpa harus mikirin biaya. Saya juga lebih semangat karena bisa beli buku sama alat-alat kuliah tanpa memberatkan orang tua. Dana KIP-Kuliah ini saya pakai buat kebutuhan seperti beli buku dan biaya praktik. Bantuan ini cukup membantu untuk pengeluaran pendidikan. Nilai ada peningkatan karean bisa leboh fokus dan tidak khawatir tentang biaya kuliah. Iya, dengan semangat dan usaha lebih saya yakin bisa lulus tepat waktu dengan dukungan KIP-Kuliah (21 November 2024).

Hasil wawancara dengan dengan mahasiswa penerima KIP-Kuliah menunjukkan bahwa program bantuan ini memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, motivasi dan semangat belajar mahasiswa. Dukungan finansial yang diberikan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada studi tanpa merasa terbebani oleh biaya perkuliahan atau membebani orang tua. Dana KIP-Kuliah digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan, seperti memberi perlengkapan belajar dan biaya transportasi. Setelah mendapatkan bantuan ini, mahasiswa mengalami peningkatan nilai akademik dan semakin optimis dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan dengan mahasiswa bukan penerima KIP-Kuliah untuk menganalisis pengaruh KIP-K terhadap prestasi akademik, motivasi belajar tanpa bantuan KIP-K, manfaat yang diperoleh penerima KIP-K, penggunaan dana KIP-K, serta dampak program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “AW”:

Menurut saya, tidak semua penerima KIP-K menunjukkan peningkatan prestasi. Beberapa diantaranya masih terlihat takut saat menyampaikan pendapat saat presentasi di kelas atau membuka pembicaraan dalam diskusi tugas. Perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan, karena prestasi akademi hampir



merata di antara semua mahasiswa. Sebagai mahasiswa yang dibiayai oleh orang tua, saya merasa harus lebih giat belajar, mengingat uang yang dikeluarkan oleh orang tua cukup besar. Saya juga berpendapat bahwa baik penerima KIP-K maupun tidak menerima KIP-K memiliki prestasi akademik yang setara namun mereka memiliki kelebihan dimana mereka tidak perlu memikirkan biaya UKT. Dari pengamatan saya dana KIP-K itu digunakan sesuai dengan kebutuhan. Menurut saya untuk keseluruhan program KIP-K berpengaruh positif (5 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa bukan penerima KIP-K, yakni "JF" menyatakan bahwa:

Menurut saya, dampak KIP-Kuliah itu berbeda-beda ada mahasiswa yang KIP-kuliah yang aktif dalam perkuliahan ada juga yang tampak biasa saja. Untuk memotivasi diri saya berusaha menrong diri agar lebih aktif dalam belajar dan memanfaatkan fasilitas kampus untuk belajar. Saya percaya KIP-Kuliah memberikan banyak keuntungan karena program ini bisa menjadi motivasi bagi penerimanya. Dari pengamatan aku perbedaan yang terlihat dalam keaktifan mahasiswa penerima KIP-Kuliah mereka cenderung aktif dalam perkuliahan meskipun ada yang biasa saja. Aku yakin KIP-Kuliah berpengaruh tidak hanya sebagai dukungan finansial dalam pendidikan tetapi memberikan motivasi juga untuk aktif di kampus hal ini menunjukkan menumbuhnya prestasi akademik penerimanya (12 November 2024).

Hasil wawancara dengan dengan mahasiswa bukan penerima KIP-Kuliah, diketahui bahwa meskipun program ini memberikan dukungan finansial yang signifikan bagi penerimanya, tidak semua mahasiswa penerima KIP-K menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang mencolok. Secara umum, pencapaian akademik antara penerima dan bukan penerima KIP-K cenderung seimbang, meskipun penerima KIP-K memiliki keuntungan dalam hal pembebasan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT). Dana yang diterima oleh mahasiswa penerima KIP-K sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan, dan secara keseluruhan, program ini dinilai memberikan dampak positif terhadap proses akademik mahasiswa.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Ekonomi**

Ilmu ekonomi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia, institusi, kebijakan pemerintah, serta isu-isu seperti pengangguran, inflasi, dan perdagangan. Ekonomi didefinisikan sebagai studi mengenai bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, ekonomi memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan termasuk agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi perilaku manusia dalam konsumsi, produksi, dan distribusi (Yasmasnyah, dkk, 2021). Dalam konteks pendidikan, status sosial dan status ekonomi orang tua berperan penting dalam menentukan akses serta kualitas pendidikan yang diterima anak-anak. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang baik biasanya dapat mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pembelajaran anak mereka (Ainun, dkk, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa penerima bantuan KIP-Kuliah umumnya mereka dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Seluruh subjek penelitian memiliki latar belakang ekonomi yang serupa, dengan pendapatan orang tua berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.00 per bulan, dan sebagian besar bekerja sebagai petani karet. Dengan kondisi ekonomi tersebut, mahasiswa penerima bantuan KIP-K dinilai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan kepala desa juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di desa tempat tinggal mahasiswa memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah dan bekerja di sektor pertanian. Observasi langsung ke rumah mahasiswa penerima KIP-K menunjukkan bahwa mereka tinggal di hunian yang sederhana. Setelah mendapatkan bantuan KIP-K, mahasiswa tersebut mengurangi beban finansial orang tua mereka dalam membiayai pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pasaribu (2024), yang menyatakan bahwa bantuan dana KIP-K sangat membantu mahasiswa dalam meringankan biaya pendidikan, terutama dengan pembebasan Uang Kuliah Tunggal (UKT) selama masa studi. Bahkan sebagian mahasiswa dapat menyisihkan sebagian dana

beasiswa untuk Tabungan yang dapat digunakan dalam keadaan darurat selama masa perkuliahan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Family dkk (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah menggunakan beasiswa ini untuk memenuhi kebutuhan berbagai keperluan akademik. Beasiswa tersebut mereka manfaatkan untuk membayar tempat tinggal mereka, membeli kuota internet, memenuhi kebutuhan makan, pelengkapan kuliah, dan biaya transportasi

Berdasarkan pembahasan di atas, mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari pendapatan orang tua yang berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan, dengan mayoritas bekerja sebagai petani karet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-K memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan.

#### 4.4.2 Akademik

Prestasi akademik adalah pencapaian yang membanggakan bagi seorang mahasiswa. Keberhasilan dalam bidang akademik dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana mahasiswa mampu menguasai materi serta mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek teori maupun praktik. Program beasiswa KIP-K memberikan bantuan dana pendidikan yang bertujuan untuk meringankan beban biaya kuliah serta kebutuhan akademik lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik. Namun, dampak dari beasiswa ini terhadap motivasi belajar dapat bervariasi pada setiap individu. Beberapa mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh tuntutan akademik dan harapan yang menyertai beasiswa tersebut, sementara yang lain justru merasa termotivasi dan terdorong untuk lebih berprestasi berkat dukungan finansial yang diberikan (Jasmine, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan orang tua mahasiswa, diketahui bahwa setelah mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, mahasiswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar karena tidak lagi khawatir dengan biaya kuliah. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam,

proses pembelajaran serta menjaga stabilitas nilai akademik. Selain itu, mahasiswa penerima KIP-K juga dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan yang menunjang kegiatan belajar mereka. Hasil wawancara dengan mahasiswa bukan penerima KIP-K (AW & JF) menyatakan bahwa secara akademik, tidak ada perbedaan yang mencolok antara mahasiswa yang menerima KIP-K dan bukan penerima. Sebagian penerima KIP-K masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah di kelas. Namun, secara keseluruhan, beasiswa ini sangat bermanfaat karena membantu mahasiswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan akademik mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jasmine (2023), yang mengungkapkan bahwa beasiswa KIP-K berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 di Universitas Negeri Surabaya. Bantuan pendidikan melalui KIP-K memiliki hubungan erat dengan pencapaian akademik mahasiswa di program studi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Misro I, O, dkk (2022), yang mengungkapkan bahwa beasiswa KIP kuliah berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa penerima di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020. Beasiswa ini memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa, terutama jika dimanfaatkan secara optimal, semakin baik pemanfaatan beasiswa, semakin tinggi pula motivasi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik. Sebaliknya, apabila beasiswa tidak dimanfaatkan dengan baik, maka motivasi berprestasi mahasiswa cenderung menurun.

Berdasarkan pembahasan di atas, prestasi akademik adalah faktor utama untuk menilai seberapa baik mahasiswa menguasai materi dan mengembangkan potensi diri. KIP-Kuliah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar dengan membantu mengurangi beban biaya Pendidikan mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang analisis ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Sriwijaya bahwa penerima penerima kartu indonesia pintar kuliah (KIP-K) memenuhi kriteria berdasarkan indikator ekonomi dan akademik. Dari segi ekonomi, mahasiswa penerima kartu indonesia pintar kuliah (KIP-) berasal dari latar belakang menengah ke bawah, dengan mayoritas orang tua bekerja sebagai petani karet dan memiliki penghasilan berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan. Kondisi ini sesuai dengan persyaratan penerima bantuan KIP-K yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu, pada indikator akademik, mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki motivasi belajar yang tinggi karena tidak terbebani dengan biaya pendidikan. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar tetap baik. Mempertimbangkan kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelima subjek penelitian telah menerima bantuan KIP-K secara tepat sasaran, sesuai dengan tujuan program dalam mendukung mahasiswa yang membutuhkan bantuan finansial untuk melanjutkan pendidikan tinggi

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu

1. Pemerintah diharapkan dapat memperketat proses seleksi penerima guna memastikan bahwa bantuan tersebut diberikan secara tepat sasaran kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan.
2. Orang tua diharapkan berperan dalam mendampingi serta membimbing mahasiswa penerima KIP-K dalam mengelola dana beasiswa agar dapat digunakan secara optimal untuk kebutuhan pendidikan.

# Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya

## ORIGINALITY REPORT

<b>13</b> % SIMILARITY INDEX	<b>6</b> % INTERNET SOURCES	<b>0</b> % PUBLICATIONS	<b>7</b> % STUDENT PAPERS
---------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>7</b> %
<b>2</b>	<b>www.ainamulyana.info</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>www.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>journal.um-surabaya.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Palembang – Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (30662)

Telepon: (0711) 580085, 580225, 580169 Fax. (0711) 580644

Laman: [www.unsri.ac.id](http://www.unsri.ac.id)

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN *SIMILARITY***

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Christ William Sibarani

NIM : 06151282126018

Prodi : Pendidikan Masyarakat

Mengatakan bahwa dengan benar hasil pengecekan *similarity* skripsi penelitian yang berjudul **“Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya”** adalah 13 % yang dicek oleh operator:

1. Dosen pembimbing
- ② UPT Perpustakaan
3. Operator Fakultas

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menyetujui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Masyarakat

Shomedran, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198805162019031010

Indralaya, Maret 2025

Yang Menyatakan,

Christ William Sibarani  
NIM 06151282126018